



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di SMA Negeri 5 Payakumbuh

Rafina Tari¹, Harisnal Hadi²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: rafinatari699@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the Implementation of Marching Band Extracurricular Activities at SMA N 5 Payakumbuh. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and mobile phones. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data collection, clarification process and verification process. The results of the study show that the Marching Band extracurricular activities at SMAN 5 Payakumbuh currently show high consistency. There was no significant change in the implementation of this activity, both in terms of programs and methods. This extracurricular activity continues to run smoothly and regularly. The limitations of facilities and infrastructure are not a significant problem in the implementation of this extracurricular. This is due to the support from the City of Payakumbuh which provides the necessary tools for the Marching Band activities. This support allows extracurricular activities to continue to run without any significant constraints related to facilities.*

Keywords: *Implementation, Extracurricular, Marching Band*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di SMA N 5 Payakumbuh. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, pengumpulan data, proses klarifikasi dan proses verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh saat ini menunjukkan konsistensi yang tinggi. Tidak terdapat perubahan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi program maupun metode. Kegiatan ekstrakurikuler ini tetap berjalan dengan lancar dan teratur. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi masalah yang berarti dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dari Kota Payakumbuh yang menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan Marching Band. Dukungan ini memungkinkan ekstrakurikuler tetap berjalan tanpa kendala yang berarti terkait dengan fasilitas.

Kata kunci: Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Marching Band

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan berkualitas, kita menciptakan individu-individu yang berkualitas sebagai sumber daya manusia (SDM) unggul. Proses pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dan kemudian diteruskan di sekolah. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan perubahan dan inovasi yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, serta mendukung perkembangan seni dan budaya nasional (Rahmasafitri, 2018).

Menurut (Sumanto, 2006) pendidikan adalah tempat di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menjelajahi berbagai hal. Ini diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dasar, dengan fokus pada proses belajar mengajar,

bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia, mengangkat manusia sebagai makhluk yang memiliki akal budi dan kreativitas yang luar biasa. Kreativitas ini dapat diarahkan ke berbagai bidang, termasuk Seni dan Budaya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, kita memanfaatkan alat yang disebut kurikulum. Dalam kurikulum, terdapat program-program inti yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan, yang dikenal sebagai program kurikuler dan ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler yang kemudian disebut program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah metode penting dalam pengembangan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diambil oleh siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa berekspansi dan memperkaya diri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dalam (Handayani, 2019).

Menurut (Suryosubroto, 2009) kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu yang menarik minat sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, dan berbagai jenis keterampilan lainnya, yang biasanya dilakukan di luar jadwal pelajaran reguler di sekolah. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa untuk lebih mendalami dan mengasah kemampuan mereka dalam bidang-bidang tersebut.

Pengembangan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh setiap sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik, melainkan juga berperan sebagai wadah positif bagi siswa, membantu siswa menghindari aktivitas merugikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh peningkatan dalam rasa percaya diri, keterampilan organisasi, kemampuan berkolaborasi, dan kesadaran tanggung jawab dalam berkelompok. Oleh karena itu, perlu ada komitmen yang kuat dari pihak sekolah, termasuk pimpinan pembinaan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap urusan kesiswaan, serta para pembina, agar dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai kesimpulan, kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa di luar jam pelajaran reguler sekolah.

Suryosubroto dalam Meastro dan Hadi (2018:8) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kemudian ditambahkan lagi menurut

Arikunto (1998:57) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Seni sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat sehari-hari terutama di dalam Pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. “Seni” mengandung makna keindahan yang dibuat oleh manusia yang melibatkan imajinasi, keterampilan, dan berbagai media atau Teknik untuk menyampaikan gagasan, emosi, atau pengalaman keindahan.

Seni secara keseluruhan mencakup semua bentuk ekspresi yang menggambarkan hasrat manusia dan keindahan dalam berbagai budaya, kelompok suku, dan bangsa, yang melibatkan penciptaan beragam objek atau karya seni karena keelokan bentuk dan kesenangan pendengarannya (Handayani, 2019).

Dalam era modern saat ini, aktivitas ekstrakurikuler yang paling diminati diberbagai lembaga pendidikan adalah kegiatan yang terkait dengan seni musik. Musik telah menjadi elemen penting yang tidak hanya dijadikan pelajaran tetapi juga ditekankan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, mengingat manfaat yang signifikan yang dapat diberikan kepada siswa. Berpartisipasi dalam kegiatan musik memiliki sejumlah keunggulan yang mencakup pengembangan kecerdasan anak, peningkatan rasa percaya diri, peningkatan daya ingat dan kinerja otak, kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik, merangsang kreativitas, memberikan pelajaran tentang kedisiplinan, memberikan wadah untuk berekspresi, dan memungkinkan peserta didik menjalin hubungan positif dengan orang lain (Djohan, 2009).

Pada masa sekarang, pembelajaran musik telah menjadi bagian yang umum diajarkan di sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang musik, keterampilan bermusik, dan apresiasi terhadap berbagai jenis musik. Metode dan pendekatan dalam pembelajaran musik pun sangat bervariasi, mulai dari praktik musik aktif secara langsung hingga pembelajaran teoritis yang lebih berfokus pada pemahaman konsep musik. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni musik, terdapat beragam pilihan kegiatan, seperti band, paduan suara, rebana, marching band, dan lain sebagainya. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yaitu Marching Band.

“Marching band adalah suatu kegiatan musik yang melibatkan dua komponen penting, yakni unsur musik yang diperdengarkan dan unsur visual yang melibatkan gerakan dan penampilan visual dari para anggota marching band ketika mereka bermain musik secara bersamaan” (Kirnadi, 2011). Marching band merupakan salah satu ekstrakurikuler dibidang seni musik yang sangat populer dan diminati oleh banyak orang. Tingginya minat ini dapat

terlihat dari penyelenggaraan berbagai kompetisi Marching Band dan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan serta upacara.

SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Padat Karya Tengah Padang Indah, Balai Panjang, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler Marching Band yang dinamai dengan “GSAQ (Gema Swara Almamater Qolbu)”. Gema Swara Almamater Qolbu berdiri sejak tahun 2019. Pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band ini dibina oleh Bapak Febbu Sntosa dan Ibuk Mega Pebriani selaku penanggung jawab ekstrakurikuler tersebut dan dilatih oleh Gerry Koto sejak tahun 2019 hingga sekarang. Siswa yang tertarik untuk bergabung dapat mendaftarkan diri dan mengikuti seleksi dengan memainkan alat musik yang mereka kuasai, bagi mereka yang belum menguasai alat musik akan diajarkan dari awal. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Gerry menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

Ekstrakurikuler ini melibatkan materi, jadwal kegiatan, lokasi, pembina, pelatih, peserta, fasilitas, dan hasil kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dengan pembina ekstrakurikuler marching band di SMAN 5 Payakumbuh, terdapat beberapa jenis alat musik seperti *trompet*, *bariton*, *melofon (mellophone)*, *tuba*, *snare drum*, *quintom*, *sambal (cymbal)*, *marching bell*, *tongkat mayoret*, dan *color guard*.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh pelatih melibatkan ceramah dan demonstrasi, yang menurut pandangan pelatih dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pelatih memberikan materi yang melibatkan latihan instrumen tiup, perkusi, *mayoret*, dan *color guard*.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bertujuan memberikan materi latihan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang musik. Hal ini melibatkan pengenalan notasi, pemahaman tentang berbagai jenis notasi, pengetahuan tentang nilai nada, teknik memainkan alat musik, dan kemampuan bermain musik dengan pola yang teratur. Setelah mendapatkan landasan pengetahuan musik, anggota diarahkan secara langsung untuk membaca notasi dengan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMAN 5 Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa Marching Band menjadi faktor penting dalam mengembangkan bakat musik masing-masing siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Marching Band ini, siswa diberikan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan dalam bermain alat musik, seperti *trompet*, *bariton*, *melofon*, *tuba*, *snare drum*, *quintom*, *simbal*, *marching bell*, *field commander*, *mayoret*, dan

color guard. Proses ini membantu siswa tidak hanya mengasah kemampuan individu mereka, tetapi juga membangun keterampilan kolaboratif dalam sebuah kelompok musik.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 5 Payakumbuh, Marching Band GSAQ ini mendapatkan respon yang cukup baik dari siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi aktif, komitmen, dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini cenderung berhubungan dengan beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Marching Band GSAQ tersebut. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari pembina, alat musik yang digunakan tidak milik sekolah melainkan milik Disparpora Kota Payakumbuh.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut (Suryosubroto, 2009) pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana dan evaluasi.

2. Marching Band

Kemudian (Kirnadi, 2011) menyatakan bahwa marching band berasal dari bahasa Inggris, di mana "marching" berarti bergerak atau berjalan, sementara "band" merujuk pada musik atau kelompok musik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat, yang diterapkan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti berperan sebagai instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisisnya lebih fokus pada penafsiran makna. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, pengumpulan data, proses klarifikasi dan proses verifikasi. Menurut Sugiyono, (2011:40) analisis data merupakan ruang peneliti dalam upaya untuk menentukan pola, kategori, satuan uraian tertentu berasal dari deskripsi dan refleksi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 5 Payakumbuh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band, metode yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band mencakup ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah umumnya digunakan pada awal pertemuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan teori-teori yang akan diajarkan. Sementara itu, metode demonstrasi bertujuan memudahkan siswa menirukan atau memahami materi dengan mengamati pelatih saat mempraktikkan teknik yang akan diajarkan. Dalam memberikan arahnya, pelatih memulai dengan penjelasan dan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan secara bersama-sama dalam penampilan musik Marching Band.

Fasilitas yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di sekolah tersebut masih kurang memadai. Hal ini terlihat dari kekurangan alat musik yang tersedia serta beberapa alat musik yang kurang terawat. Namun, SMAN 5 Payakumbuh merupakan sekolah yang tergolong baru di Kota Payakumbuh, hal ini juga merupakan faktor kurang memadainya peralatan Marching Band di sekolah tersebut. Hal ini membuat ketua PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) Kota Payakumbuh memberikan perhatian khusus terhadap SMAN 5 Payakumbuh. SMAN 5 Payakumbuh diperbolehkan memakai peralatan marching milik disparpora kota dengan syarat yang berlaku.

Berdasarkan hasil latihan yang telah dilakukan oleh siswa, peneliti melihat bahwa minat mereka sangat tinggi. Pelatih memberikan arahan dengan baik dan memanfaatkan semua fasilitas yang dipinjamkan oleh Disparpora Kota Payakumbuh kepada sekolah. Latihan dilaksanakan di lapangan Disparpora Kota Payakumbuh karena mengingat tempat menyimpan dan meletakkan peralatan Marching Band.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh

a. Pertemuan 1-3 (wawancara peneliti dengan pembina) :

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pembina, Pada pertemuan pertama sampai ketiga pelaksanaan ekstrakurikuler marching band berjalan sesuai program yang dirancang pelatih. Pada pertemuan pertama pelatih memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa tentang ekstrakurikuler Marching Band. Dengan adanya pengenalan dan orientasi tentang marching band membuat siswa tertarik dengan ekstrakurikuler marching band tersebut.

b. Pertemuan 4-7 (Pengamatan langsung oleh peneliti) :

Pada pertemuan ke 4, peneliti melihat pelatih mengelompokkan siswa sesuai divisi masing-masing. Pelatih menerapkan metode demonstrasi untuk menunjukkan teknik dasar memainkan alat musik. Siswa sangat antusias dalam belajar teknik dasar alat musik yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya. Terdapat beberapa siswa yang sudah menguasai permainan alat musik dan juga beberapa siswa yang masih kurang menguasai alat musik. Pelatih memfokuskan latihan kepada siswa yang kurang menguasai tersebut.

Pada pertemuan ke 5, pelatih lebih memfokuskan latihan pada divisi *brass*. Pelatih melakukan latihan tangga nada secara berulang-ulang kepada anggota divisi *brass* guna memperlancar teknik penjarian dan memperjelas bunyi yang dihasilkan. Kemudian pelatih memberikan partitur lagu yang harus dihafal dan dikuasai oleh divisi *brass*.

Pada pertemuan ke 6, pelatih lebih memfokuskan latihan kepada anggota instrument *marching bell*. Pelatih memberikan partitur lagu yang harus dikuasai. Kemudian pelatih mencontohkan bagaimana teknik instrumen dari lagu yang diberikan. Setelah dirasa anggota *marching bell* menguasai lagu tersebut, pelatih melanjutkan latihan anggota divisi perkusi. Sama halnya dengan divisi *marching bell*, pelatih juga memberikan contoh teknik pukulan dari instrument lagu yang ada kepada divisi perkusi.

Pada pertemuan ke 7, pelatih menggabungkan divisi *brass*, *marching bell* dan perkusi. Pelatih menunjuk salah seorang *fieldcommander* (pemimpin) sementara dari divisi *color guard* untuk mengatur latihan mereka. Selanjutnya pelatih memfokuskan latihan kepada divisi *color guard* dan memberikan gerakan yang akan ditetapkan pada masing-masing lagu yang dimainkan.

c. Pertemuan 8-16 (wawancara peneliti dengan pembina) :

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pembina, pada pertemuan 8-10 dilakukan latihan keseluruhan. Pelatih memfokuskan pada sinkronisasi nada masing-masing alat musik. Selanjutnya, pada pertemuan 11-14 dilakukan persiapan pertunjukan dan latihan bersama. Pada pertemuan 15-16 dilakukan pertunjukan saat panen karya dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.

3. Evaluasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh

Evaluasi merupakan penilaian atau pengukuran terhadap perkembangan dan kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan (Suryosubroto, 2009). Dalam konteks ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh, tujuan evaluasi adalah untuk menilai

sejauh mana siswa telah mencapai kemajuan menuju sasaran yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan tingkat keberhasilan.

Menurut wawancara peneliti bersama pembina, pada akhir kegiatan ekstrakurikuler Marching Band, pelatih akan melakukan evaluasi terhadap proses pengajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai musik yang dimainkan dalam kegiatan Marching Band. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 5 Payakumbuh, pelatih melakukan pengujian kepada siswa mengenai permainan musik Marching Band secara kelompok serta menilai kemampuan individu siswa. Penilaian ini dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana siswa memahami dan memainkan alat musik Marching Band dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran pelatih. Dalam konteks ini, pelatih mengevaluasi siswa berdasarkan penampilan kelompok mereka dalam memainkan alat musik Marching Band dengan cara yang benar dan sesuai dengan lagu yang telah ditentukan. Metode pelatih dalam memberikan penilaian dan arahan tentang cara yang benar memainkan alat musik Marching Band sangat efektif, karena langsung menunjukkan kesalahan dan memperbaikinya sesuai dengan pembelajaran yang telah disampaikan selama kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh.

4. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan di luar kurikulum yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa. Aktivitas ini merupakan serangkaian pengalaman belajar yang memberikan nilai-nilai penting bagi pengembangan kepribadian siswa (Suryosubroto, 2009).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 5 Payakumbuh telah dimulai sejak tahun 2019. Hingga saat ini, kegiatan ekstrakurikuler Marching Band masih dilakukan dengan cara yang sama, di mana pembina, pelatih, dan siswa berinteraksi secara langsung untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Guru pembina dan pelatih memantau siswa selama proses kegiatan, memberikan materi dan bahan, serta langsung memulai aktivitas. Selama kegiatan berlangsung, tidak ada kendala atau hambatan signifikan yang ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band.

Saat ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan seperti biasa, sama seperti tahun-tahun sebelumnya, dengan pembinaan langsung oleh guru pembina dan satu orang pelatih. Sarana dan prasarana dari Kota Payakumbuh masih digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler Marching Band. Karena itu, latihan diadakan di dua lokasi, bisa di sekolah dan di lapangan Disparpora Kota Payakumbuh tergantung materi yang disampaikan pelatih. Selama pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band, terdapat sedikit kendala dalam

mengumpulkan siswa agar hadir secara lengkap setiap kali kegiatan berlangsung. Meski demikian, guru pembina dan pelatih tidak terpengaruh oleh ketidakhadiran siswa dan tetap memberikan materi serta melatih anggota yang hadir. Pelatih tidak mengalami kesulitan berarti dalam melatih anggota karena semangat belajar anggota yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh saat ini tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ekstrakurikuler ini tetap berjalan dengan lancar seperti tahun-tahun lalu, meskipun ada keterbatasan sarana dan prasarana. Ketersediaan alat dari Kota Payakumbuh membantu mengatasi masalah tersebut. Walaupun terkadang sulit untuk mengumpulkan seluruh siswa secara lengkap, kendala tersebut tidak memengaruhi kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band, yang tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di SMAN 5 Payakumbuh saat ini menunjukkan konsistensi yang tinggi. Tidak terdapat perubahan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi program maupun metode. Kegiatan ekstrakurikuler ini tetap berjalan dengan lancar dan teratur. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi masalah yang berarti dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dari Kota Payakumbuh yang menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan Marching Band. Dukungan ini memungkinkan ekstrakurikuler tetap berjalan tanpa kendala yang berarti terkait dengan fasilitas.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan untuk mengatasi kendala dalam pengumpulan siswa, disarankan agar pihak sekolah mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengkoordinasikan kehadiran siswa, melakukan evaluasi secara berkala terhadap program ekstrakurikuler Marching Band dan meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler, pelatihan tambahan bagi pelatih dan pembina Marching Band.

6. DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djohan. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Best PUBLISH.
- Handayani, D. P., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019, June). Development of comic integrated student worksheet to improve critical thinking ability in microscope material. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1233, No. 1, p. 012069). IOP Publishing.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pertiwi.
- Maestro, E., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Talempong Pacik Di SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 7-14.
- Rahmasafitri, N. (2018). *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang Di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta